

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diskursus tentang kaum perempuan dan kedudukannya dalam kehidupan sosial akan selalu menjadi topik yang menarik terutama dalam struktur sosial masyarakat yang bersifat patriarkhi sehingga menempatkan sosok perempuan sebagai anggota minoritas pada kelompok masyarakat. Dalam struktur sosial masyarakat yang cenderung patriarkhi peran dan kedudukan perempuan cenderung termarginalkan baik di sektor privat maupun sektor publik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Noorkasiani, *et.al*, (2009:99). Di dalam budaya patriarkhi, perempuan tidak berkembang dan hanya diberi peran dalam urusan rumah tangga saja. Selain itu, perempuan tidak diberi kesempatan atau peluang pada peran yang produktif misalnya bekerja sebagai karyawan atau menempuh pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan hanya berperan di sektor domestik, sehingga membatasi atau mengurangi hak perempuan untuk mengembangkan potensi diri secara penuh di sektor publik.

Di sektor domestik terjadi marginalisasi terhadap peran perempuan dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Marginalisasi peran perempuan ini kian tajam ketika diperkuat juga oleh adat istiadat atau kebiasaan yang menempatkan perempuan untuk lebih banyak mentaati

perempuan baik dari segi pakaian maupun pergaulan sehingga membuat kedudukan laki-laki menjadi dominan. Disamping itu, tradisi telah memberi tugas kepada perempuan untuk menyelesaikan pekerjaan domestik untuk mengurus anak. walaupun keadaan zaman mendorong perempuan di sektor publik, namun pandangan tentang peran gender tidak berubah. Sampai sekarang pandangan mengenai perempuan sebagai ibu rumah tangga masih teramat kuat. Perempuan akan tetap diuntut bertanggung jawab penuh dalam mengatur kebutuhan rumah tangga serta pengasuhan anak.

Realitas sosial yang memarginalkan peran perempuan dan lebih mengedepankan dominasi kekuasaan laki-laki seringkali menjadi inspirasi cerita bagi seorang pencipta lagu untuk menuangkannya dalam suatu bentuk lirik lagu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gani dan Chandra (2007) bahwa lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks sosial kultural, tak terkecuali ketika suatu lirik lagu tersebut menggambarkan konteks sosial di masyarakat yang memarginalkan peran perempuan di mana perempuan hanya dijadikan sebagai objek seksualitas oleh laki-laki.

Bahkan menurut Aditama (2012) sensualitas telah menjadi sebuah elemen penjualan penting yang dimasukan oleh produser (atau pencipta lagu) agar lagu-lagunya laris dipasaran. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sensualitas pada kasus seperti ini tidak hanya sekedar bersifat alamiah yang merupakan salah satu kebutuhan biologis manusia saja, namun lebih dari itu seksualitas merupakan

bentukan atau konstruksi sosial yang menjadi komoditas berharga dalam industri hiburan sehingga mampu menghasilkan keuntungan materi.

Sensualitas merupakan aspek inti manusia dalam sepanjang hidupnya yang berhubungan dengan seks baik meliputi nilai, sikap, orientasi dan perilaku. Pada lirik lagu yang mengandung unsur negatif seperti unsur sensualitas, umumnya akan dilakukan penyajian dengan bentuk metafora untuk memainkan kata-kata, sehingga membuat pengalihan kata-kata agar dapat menghindari pencekalan dari pihak manapun. Penggunaan konstruksi perempuan sangat sering kita temui dalam lirik lagu yang mengarah kepada sensualitas. Sedangkan metafora merupakan merupakan sebuah pernyataan dalam terminologi yang lain atau menggunakan kata dan gabungan kata dengan tidak arti yang sebenarnya, tetapi untuk menggambarkan suatu maksud.

Keberadaan musik dangdut di Indonesia setidaknya dapat dinyatakan mampu memposisikan dirinya sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai pementasan musik dangdut maupun berbagai kompetisi musik dangdut di televisi, sehingga musik dangdut memiliki posisi yang kuat di tengah masyarakat ditengah-tengah eksistensi dari aliran musik lain. Dangdut merupakan salah satu jenis musik yang pemberian namanya diperkirakan berasal dari bunyi sepasang kendang yang dimainkan secara khusus di dalam musik tersebut. Musik dangdut telah mengalami perjalanan panjang dengan memperoleh pengaruh dari berbagai jenis musik lain yang tengah berkembang di Indonesia yang pada akhirnya

menjadikannya musik ini semakin berkembang dengan munculnya berbagai warna baru yang memperkaya musik dangdut, seperti Dangdut Koplo Dan Dangdut Rock (Muttaqin, 2006). Namun seiring dengan makin beragamnya berbagai aliran musik dangdut, maka musik dangdut juga mendapatkan sorotan dari masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari makin vulgarnya lirik-lirik yang dipergunakan dalam lagu dangdut. Misalnya, pada lirik lagu dangdut yang berjudul “Hamil Duluan” yang dinyanyikan oleh Tuty Wibowo. Lagu “Hamil Duluan” yang dipopulerkan oleh Tuty Wibowo menceritakan tentang seorang wanita yang mengandung janin berumur tiga bulan akibat dari perbuatannya yang terlarang, yaitu melakukan hubungan intim yang dilakukan berulang kali bersama pacarnya tanpa ada ikatan pernikahan. Lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa perempuan hanya menjadi objek sensualitas dari laki-laki. Perempuan dipaksa untuk melakukan hubungan intim tanpa ada ikatan pernikahan. Lagu dangdut yang lain adalah berjudul “Buka Dikit Jos” yang dinyanyikan oleh Juwita Bahar. Lirik yang terdapat dalam lagu “Buka Dikit Jos” menggambarkan sosok penyanyi yang menggunakan rok mini sehingga setiap penonton laki-laki akan memandang lekuk tubuhnya sehingga perempuan hanya menjadi obyek seksual bagi laki-laki.

Lirik dalam suatu lagu merupakan elemen yang penting untuk menyampaikan maksud, ide, atau gagasan dari penulis lagu. Menurut Adhitama (2012) susunan lirik dalam sebuah lagu dirangkai dari kata-kata pada bahasa tertentu didalamnya yang bertujuan untuk mempermudah khalayak memahami makna dalam lagu tersebut.

Bahasa menjadi bagian yang penting dalam lagu yang mencakup dengan beragam bahasa dalam lirik lagu kemudian diinterpretasi oleh khalayak untuk dapat memahami pesan apa yang disampaikan penyanyi atau pembuat lagu. Oleh karena itu, penelitian terhadap makna yang terdapat dalam lirik lagu menjadi menarik untuk diteliti karena dengan menelitinya dapat diketahui pesan atau maksud ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Berdasarkan pada fenomena yang ada tersebut, menyebabkan banyak penulis lagu memasukan unsur sensualitas pada lirik-lirik lagunya. Di Indonesia sendiri banyak jenis aliran musik yang dalam setiap liriknya mengandung unsur-unsur sensualitas. Salah satu jenis aliran musik di Indonesia yang seringkali memiliki lirik yang senantiasa menempatkan sosok perempuan hanya sebagai objek sensualitas adalah musik dangdut. Pemilihan unsur sensualitas sebagai objek kajian penelitian ini dikarenakan tidak semua mampu memaknai setiap unsur yang terkandung di dalam sebuah lirik lagu. Sensualitas mampu merepresntasikan sesuatu yang tidak selamanya memiliki makna negatif, termasuk di dalamnya adalah pemaknaan unsur sensualitas yang terdapat pada lirik lagu dangdut.

Di Indonesia karya-karya musik saat ini sering kali dijumpai mengandung unsur-unsur sensualitas. Dalam penulisan lagu-lagu komersial, konsep sex sells memang tidak dianggap remeh, sehingga ekspresi seksual pun menjadi salah satu elemen jualan penting yang dimasukkan oleh produser (pencipta lagu) supaya lagu-lagunya laris dipasaran. Hal ini dikarenakan masyarakat indonesia saat ini cenderung

lebih mudah tertarik dengan beberapa hal termasuk seni apabila didalamnya mengandung unsur sensualitas sebagai sesuatu yang menarik. Unsur sensualitas yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, cenderung tidak dapat dirasakan oleh pendengar musik tersebut, hal ini dikarenakan penulis lagu melakukan penyamaran terhadap unsur-unsur tersebut dengan permainan kata-kata sehingga pembentukan makna seksualitas tidak nampak.

Penyamaran terhadap makna-makna yang terdapat pada lirik lagu dangdut merupakan hasil dari yang bisa membuat pendengar “berfikir ke arah sana” tanpa harus menyebutkannya secara jorok. Lirik lagu sebagai salah satu fungsi komunikasi memiliki kemampuan untuk menjadi sarana sebagai komunikasi ekspresif, musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup manusia melalui liriknya (Mulyana, 2005:22). Termasuk hal ini adalah unsur seksualitas yang terdapat dalam lirik-lirik lagu.

Eksplotasi perempuan merupakan pendayagunaan dan pemanfaatan tenaga perempuan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi tertentu. Pemanfaatan yang dimaksud merupakan pemakaian tenaga perempuan dalam dunia hiburan. Eksploitasi kerap dilakukan dengan sensualitas dan mengatasnamakan keindahan.

Unsur sensualitas yang dimasukkan dalam lirik lagu pada dasarnya adalah sebuah pembentukan makna yang mana dalam proses pembentukannya dilakukan dengan penyamaran makna tersebut ke dalam baik secara verbal maupun non verbal. Ungkapan-ungkapan pada sebuah lagu dapat di Implikasikan dalam bentuk lirik lagu

yang digunakan untuk mengungkapkan sensualitas yang terdapat atau terjadi di masyarakat yang diwujudkan dengan penggunaan teks dalam lirik lagu. Unsur sensualitas tersebut di memasukkan unsur pornografi dalam liriknya dan memasukkan unsur sensualitas dan erotisme dalam penampilannya agar terjadi dinamisme dan sensualitas. Pada unsur sensualitas tersebut direpresentasikan ke dalam judul, tema, lirik, gaya menyanyinya, bahkan hingga ke tarian yang mengiringinya yang mengandung unsur pornografi atau sensualitas (Wiradharma dan Tharik, 2016).

Berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam menyampaikan suatu makna. Pada lirik lagu dangdut yang akhir-akhir ini mengarah pada isu-isu yang berkaitan dengan ketidak sopanan yang ditampilkan di dalam pertunjukan musik dangdut, seperti hamil di luar nikah dan free sex. Hal-hal tersebut terdapat pada beberapa lirik lagu dangdut yang didominasi oleh penyanyi perempuan (Wiradharma dan Tharik, 2016).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa, dari beberapa jenis aliran musik, jenis musik dangdut yang memiliki kandungan unsur seksualitas tinggi yang digunakan untuk merepresentasi berbagai hal, termasuk di dalamnya adalah untuk menyindir kondisi sosial saat ini yang mengalami pada setiap rangkaian liriknya. Hal ini yang mendasari penelitian ini berfokuskan pada unsur sensualitas yang terdapat pada jenis musik dangdut.

Musik dangdut sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, banyak dari pencipta lagu menulis lirik berdasarkan inspirasi yang diperoleh melalui realita sosial

yang ada, termasuk realitas sosial perilaku sensual. Dalam kehidupan sehari – hari sering kita jumpai para remaja yang bergaul secara bebas antara laki – laki dan perempuan tanpa batasan-batasan, hal ini karena saat ini banyak sekali fasilitas yang mendukung untuk dapat melakukan aktifitas pergaulan bebas tersebut, misalnya saja : club malam, cafe music, diskotik, bahkan tempat karaoke pun kadang disalah gunakan bagi mereka untuk ajang pergaulan bebas.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di tengah masyarakat, lagu dangdut yang saat ini sedang populer adalah dangdut pantura, kepopuleran dangdut pantura karena pada setiap lirik lagunya mengandung unsur sensualitas yang dibawakan dengan efek menyenangkan. Dari beberapa lagu dangdut pantura tersebut penelitian ini memilih 4 judul lagu yaitu “Becekin Adek Bang” yang dipopulerkan oleh Frida Angela dan lagu dangdut dengan judul “Ada yang Panjang” yang dinyanyikan oleh Rya Sakila , “Mobil Bergoyang dipopulerkan oleh Lia MJ , “Jupe 69. Keempat lagu tersebut di dalamnya mengandung unsur sensualitas. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan dengan mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Unsur sensualitas yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Lia MJ, Lirik lagu “Mobil Bergoyang” secara gamblang memuat eksploitasi sensual yang melanggar norma kesusilaan. Lirik lagu ini menggambarkan perilaku seks bebas yang dapat dilakukan tidak perlu mahal di hotel-hotel namun bisa dilakukan juga di dalam

mobil. Hal tersebut diperkuat dengan kalimat Nikmat bercintayang penting senang bergoyang bergoyang.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap lirik dan video clip lagu “paling suka 69” adalah lagu yang tidak pantas untuk didengarkan karena menimbulkan pesan negative dan vulgar karena siapapun yang mendengarkan maka akan mengacu pada satu hal yaitu seks. Hal ini tentunya membuat lagu tersebut tidak pantas untuk didengarkan oleh public khususnya anak-anak yang secara tidak langsung akan mengganggu perkembangan mereka.

Sedangkan pada judul lagu “Ada yang Panjang” yang dipopulerkan oleh Rya Sakila tersebut memiliki lirik gaya bahasa yang mempunyai makna yang dalam, sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dalam masyarakat yang mendengarnya. Penggambaran unsur sensualitas di samarkan pada lirik lagu dengan menggunakan permaian kata-kata, sehingga makna pada lirik ada “Ada Yang Panjang” tidak dapat dipahami dengan mudah, namun apabila kalimat perkalimat pada lirik dihubungkan maka akan terlihat unsur sensualitas pada lirik lagu “Ada Yang Panjang” tersebut. Pada lagu ini unsur sensualitas tercermin pada lirik lagu yang menggambarkan wanita sebagai sosok yang matrealistis, sehingga dalam mencari pasangan cenderung mengandalkan tubuh dan kecantikannya sebagai alat dalam memikat laki-laki kaya, makna tersebut dapat dilihat dari penggalan lirik “ada yang dalam, ada yang cetek, ada yang luwes, ada yang sempit, pikiran wanita takut susah ganti pasangan, nggak taunya salah gaet suami orang”.

Merujuk pada lagu yang terkandung dalam setiap lirik dan judul lagu dari lagu “Mobil Bergoyang”, “Jupe 69”, “Becekin Adek Bang”, “Ada yang Panjang”, tersebut tergambarkan bahwa perempuan digambarkan sebagai makhluk yang memiliki tingkat sensualitas yang tinggi, selain itu hubungan dari setiap kalimat dalam lirik lagu tersebut pada dasarnya mengandung unsur sensualitas yang tersembunyi, sensualitas juga tercermin melalui pemilihan model video klip yang memilih wanita dengan tubuh yang seksi dengan pakaian yang terbuka, sehingga mampu membawa pikiran pendengar maupun yang melihat untuk membayangkan hal yang memiliki sensasi sensual.

Berdasarkan uraian fenomena dan data yang diperoleh dilapangan terkait unsur seksualitas yang banyak terdapat dalam lirik-lirik lagu pada jenis musik dangdut pada umumnya, mendasari untuk dilakukannya penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji terkait fenomene unsur sensualitas yang tepada dalam lirik lagu dangdut sebagai sensualitas terhadap kaum perempuan. Sehingga penelitian ini mengambil judul Eksploitasi perempuan dalam pesan sensualitas dalam lirik lagu “Becekin Adek Bang”, “Ada yang Panjang”, “Mobil bergoyang”, “Jupe 69”.

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Eksploitasi perempuan dalam pesan sensualitas dalam lirik lagu “Becekin Adek Bang”, “Ada yang Panjang”, “Mobil bergoyang”, “Jupe 69”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis Bagaimana Eksploitasi perempuan dalam pesan sensualitas dalam lirik lagu “Becekin Adek Bang”, “Ada yang Panjang”, “Mobil bergoyang”, “Jupe 69”.?

1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis bagi pembacanya. Berikut manfaat dalam penelitian ini:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang analisis isi dalam lirik lagu.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis terutama mengkaji makna yang terkandung pada pesan yang disampaikan melalui lirik lagu.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah wacana kepustakaan terutama kepustakaan tentang analisis isi dalam lirik lagu.

c. Bagi pembaca

Penulisan karya ini diharapkan dapat menambah gambaran tentang cara melakukan analisis isi serta mengetahui makna yang terdapat dalam lirik lagu “Becekin Adek Bang”, “Ada yang Panjang”, ” Mobil bergoyang”, “Jupe 69”.